

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERMASALAHAN SAMPAH DI
YOGYAKARTA (STUDI KASUS PADA BERITA JOGJA.ANTARANEWS.COM,
HARIANJOGJA.COM DAN JOGJA.TRIBUNNEWS.COM EDISI SEPTEMBER 2022
– JANUARI 2023)**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
Indonesia**

Oleh:

M. Ilham Fachrizal

19321235

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERMASALAHAN SAMPAH DI
YOGYAKARTA (STUDI KASUS PADA BERITA JOGJA.ANTARANEWS.COM,
HARIANJOGJA.COM DAN JOGJA.TRIBUNNEWS.COM EDISI SEPTEMBER 2022
– JANUARI 2023)**

Disusun oleh:

M. Ilham Fachrizal

19321235

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada:

Tanggal: 25 Januari 2024

Dosen Pembimbing Skripsi



Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., MA

NIDN: 0520058402

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia




Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., PH.D
NIDN 0506038201

Analisis Framing Pemberitaan Permasalahan Sampah di Yogyakarta (Studi Kasus pada Berita Jogja.antaranews.com, Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com Edisi September 2022 - Januari 2023)

M. Ilham Fachrizal

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan sampah menjadi masalah bersama masyarakat Yogyakarta, oleh karena itu masalah sampah harus segera ditangani. Dari terjadinya berbagai kejadian persoalan sampah di Yogyakarta ini membuat media terlibat langsung untuk memberitakan. Media memiliki peranan penting dalam pemberitaan masalah sosial, terutama sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi khalayak luas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman dengan empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan *define problems* pada media online Jogja.antaranews.com lebih menggambarkan bagaimana potensi penumpukan sampah di Yogyakarta, khususnya di TPA Piyungan. *Diagnose causes*: TPA Piyungan sedang dalam proses renovasi akibat overload sampah karena sebagian besar sampah yang dibuang di TPA Piyungan adalah sampah organik, serta puncak keramaian wisatawan pada malam tahun baru akan meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan. *Make moral judgement*: keseriusan dari pemerintah dan kelompok masyarakat dalam menangani masalah sampah. *Treatment recommendation*: sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pemerintah maupun kelompok masyarakat dalam menangani masalah sampah di Yogyakarta. Sedangkan *define problems* pada media online Harianjogja.com lebih menggambarkan bagaimana potensi penumpukan sampah menjadi masalah pemerintah dan masyarakat Yogyakarta. *Diagnose causes*: TPA Piyungan sedang dalam penataan dan pembuatan area bongkar muat serta pengelolaan sampah utamanya jenis organik belum maksimal, ditambah sampah yang dihasilkan pengunjung, warung di sekitar pantai dan sampah kiriman selama masa libur natal dan tahun baru, serta sampah laut karena sedang musim hujan memperparah masalah sampah di Yogyakarta. *Make moral judgement*: kepastian dan keseriusan dari pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah sampah. *Treatment recommendation*: memberikan alternatif kebebasan kepada masyarakat untuk mengelola sampah, serta sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk menangani masalah sampah di Yogyakarta. Sedangkan *define problems* pada media online Jogja.tribunnews.com lebih menggambarkan bagaimana potensi penumpukan sampah di Yogyakarta dan persoalan sampah yang tidak berujung di Kota Yogyakarta. *Diagnose causes*: TPA Piyungan sedang dalam proses maintenance karena kondisi TPA Piyungan yang nyaris penuh khususnya dengan sampah organik, serta adanya perayaan malam tahun baru menyebabkan potensi lonjakan sampah di Yogyakarta. *Make moral judgement*: keseriusan pemerintah dalam menangani masalah sampah. *Treatment recommendation*: mengantisipasi dan meminimalisir tumpukan sampah dengan membentuk satuan tugas untuk pengawasan sampah dan mengajak masyarakat berkontribusi menjaga kebersihan.

Kata Kunci: Permasalahan Sampah, Analisis Framing, Media Online

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi persoalan serius yang harus segera ditangani oleh semua pihak, sampah yang dibiarkan menumpuk akan menimbulkan berbagai macam masalah baru pada masyarakat. Penumpukan sampah di Yogyakarta pada kurun waktu September 2022 – Januari 2023 terjadi sebanyak 3 kali. Penumpukan sampah terjadi akibat ditutupnya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta tahun 2013 menyebutkan bahwa sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) paling banyak adalah dari Kota Yogyakarta (34,89%), kemudian Sleman (13,17%), Kulon Progo (7,20%), Gunung Kidul (5,37%), dan terakhir Bantul (1,91%).

Menurut data dari Badan Pembangunan Daerah DIY (BAPEDA DIY) pada 3 Oktober 2022, jumlah keseluruhan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 1.133,94 ton per hari. Sedangkan volume sampah yang dapat di proses dalam pengolahan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan hanya sebesar 893,53 ton per hari.

Pada fenomena persoalan lingkungan, pembentukan opini publik bisa disebabkan oleh pengaruh media massa terkait suatu fenomena yang terjadi. Media bukan hanya sekedar menjadi saluran informasi yang netral dan pasif, akan tetapi media juga memiliki kepentingan untuk menonjolkan suatu isu berdasarkan pertimbangan media dan membatasi isu lain yang terjadi untuk dipublikasikan. Sehingga menimbulkan berbagai pemaknaan terhadap publik (Mustika, 2017).

Media dalam kehidupan sosial tidak hanya sekedar menjadi sarana informasi publik kepada khalayak umum, tetapi isi dan informasi yang termuat dalam berita juga memberikan dampak signifikan dalam mempengaruhi opini publik dan juga dalam proses sosial. Kesalahan informasi dalam media massa juga akan berpengaruh terhadap gambaran objek dan fenomena yang salah pula. Maka dari itu, media massa dituntut untuk menghasilkan berita yang akurat, tepat dan terpercaya. Keakuratan informasi inilah yang menjadi tuntutan nilai etis dan moral penyampaian berita kepada masyarakat.

Menurut (Santosa, 2017), media massa harus dilihat sebagai sebuah lembaga yang netral dan terbebas dari segala kepentingan sehingga dapat menyampaikan realitas secara aktual dan faktual. Selain itu media juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan realitas semu pada khalayak luas, maka dari itu media harus bisa menjadi agen dalam mencegah terjadinya konflik dan mendorong perdamaian antara dua pihak yang berkonflik dengan berita yang dihasilkan.

Alasan lain yang menjadikan fenomena permasalahan sampah menjadi menarik adalah adanya keterkaitan antara unsur sosial dengan berbagai unsur lainnya seperti ekonomi dan kebudayaan yang selanjutnya dibentuk sedemikian rupa oleh media menjadi pemberitaan. Pada penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian pada media Jogja.antaranews.com, Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com. Penelitian dengan menggunakan metode analisis framing bisa menghasilkan dampak yang besar terhadap perubahan sosial, selain itu studi dengan analisis framing juga bisa bermanfaat untuk kritik naskah (Hamad, 2007).

Menurut (Sobur, 2006), analisis framing serupa dengan analisis semiotik dan analisis isi, analisis framing merupakan salah satu cara analisis terhadap media. Bahasa sederhananya, framing ialah cara untuk memaknai suatu fenomena dengan cara membingkai fenomena tersebut. Tujuan dari analisis framing adalah untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa perspektif yang digunakan wartawan maupun media massa dalam menyajikan berita (Sobur, 2006). Pemaknaan realitas dalam framing tidak disajikan secara menyeluruh, tetapi telah dilakukan perubahan dengan memberikan penonjolan pada titik tertentu (Sudibyo, 2001). Penulisan fakta berkaitan dengan penekanan titik-titik tertentu dari suatu peristiwa. Ketika isu-isu terkait saling digabungkan, lalu bagaimana penulisan itu tersebut, hal ini berhubungan dengan gambar, citra serta diksi tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak luas (Kriyantoro, 2006).

Analisis framing merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengkaji peristiwa apa yang dibingkai atau di konstruksi oleh media. Pada penelitian kali ini peneliti berusaha untuk mengetahui pembingkai dari tiga media online di Yogyakarta yaitu Jogja.antaranews.com, Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com. Dengan menggunakan teknik analisis ini diharapkan mampu memberikan jawaban dan gambaran mengenai framing dari tiga media online Jogja.antaranews.com, Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com terkait pemberitaan fenomena permasalahan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Alasan inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan riset mengenai framing pemberitaan di media online Jogja.antaranews.com, Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com mengenai fenomena sosial permasalahan sampah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

KERANGKA TEORI

1. Berita

a) Definisi Berita

Berita ialah sebuah peristiwa yang terjadi secara nyata serta menjadi minat dan dianggap penting oleh masyarakat luas. Berita bisa dapat diterbitkan apabila telah memenuhi unsur-unsur berita, di antaranya adalah faktual, aktual, penting, dan menarik yang digemari oleh khalayak luas. Fakta saja tidak cukup untuk bisa diangkat sebagai bahan berita, harus terdapat unsur-unsur lain yang memungkinkan berita tersebut untuk dibuat. Apabila sebuah berita dipaksakan untuk dipublikasi namun data yang dimiliki tidak memenuhi unsur-unsur sebuah berita, maka konsekuensinya adalah berita tersebut tidak memiliki daya tarik di kalangan pembaca, pendengar maupun penonton. Jadi berita adalah peristiwa penting dan menarik bagi sebagian besar orang, karena berita merupakan peristiwa yang akan dipublikasikan dan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak luas (Fitriyan, 2008).

b) Paradigma Konstruktivisme terhadap Realitas

Paradigma konstruktivisme dicetuskan oleh Peter Berger dan Luckmann. Konstruktivisme digunakan sebagai sudut pandang untuk mencermati terhadap realitas sosial yang terjadi. Paradigma konstruktivisme juga bisa diartikan sebagai konstruksi sosial. Berger dan Luckmann membagi realitas sosial dalam tiga tahap setelah terjadinya stimulan, yaitu tahap internalisasi, objektivikasi, dan eksternalisasi. Konsep pemikiran mengenai paradigma konstruktivisme oleh Berger dan Luckmann ini dikenal dengan teori dealektika atau teori konstruksi sosial (Karman, 2015). Proses sosial tercipta melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan perorangan secara terus menerus hingga menciptakan suatu realitas yang disepakati secara bersama. Paradigma konstruktivisme dalam teori komunikasi menganggap realitas sebagai sebuah alternatif yang bisa diubah berdasarkan hasil dari konstruksi sosial. Namun faktanya peran individu sangat penting terhadap realitas sosial karena saling terhubung satu sama lain terhadap realitas itu sendiri.

c) Berita Sebagai Konstruksi Realitas

Berita adalah konstruksi dari realitas sosial. Penggambaran berita bukanlah upaya konstruksi realitas, melainkan upaya menghasilkan sebuah berita lah yang merupakan upaya mengkonstruksi realitas (Tamburaka, 2012).

Wartawan atau jurnalis dapat mengkonstruksi realitas dalam konteks berita melalui sudut pandang dan ideologi mereka dalam memahami dan mendalami suatu fenomena. Pandangan subjektif jurnalis dalam konstruksi berita bisa diterapkan pada hasil liputan berita. Konstruksi realitas pada kasus ini adalah hasil dari interaksi jurnalis dengan fakta di lapangan. Paradigma konstruktivisme melihat sebuah fenomena sebagai hasil dari konstruksi jurnalis dalam mendalami sebuah realitas. Akibatnya hasil berita antar jurnalis kerap berbeda. Hasil yang bersifat subjektif itulah yang menjadikan jurnalis kerap disebut sebagai agen konstruktivisme realitas sosial (Eriyanto, 2003).

2. Media Online

Media online ialah suatu bentuk media yang berbentuk portal atau website melalui internet (Romli, 2012). Media online merupakan fokus utama dalam kajian teori “new media” jika dilihat dari sudut pandang komunikasi massa, yakni sebuah teori yang berdasarkan tujuan konten (ide/gagasan) yang dapat terjadi dimana pun, kapan pun dan di seluruh perangkat digital. Selain itu juga menghasilkan timbal balik oleh pengguna dengan beragam sifat seperti kreatif, partisipatif dan interaktif.

Menurut (Prihantoro, 2013) media online merupakan media yang berlandaskan multimedia dan komunikasi jarak jauh, di dalamnya terdapat berbagai macam perangkat seperti pers online, televisi online, radio online, website, portal dan lain sebagainya.

Karakteristik media online merupakan suatu ciri khas yang membedakan dengan jenis-jenis media lainnya sekaligus bisa menjadi kelebihan dari media online. Menurut Romli (2012), karakteristik media online adalah sebagai berikut:

a. Multimedia

Mampu menyajikan berita dalam bentuk naskah, video, audio, narasi, gambar dan grafis secara langsung.

b. Aktualitas

Memuat berita aktual atau terbaru berkat kecepatan dan kemudahan akses

c. Cepat

Dapat diakses langsung oleh khalayak luas saat berita disajikan.

d. Update

Pembaruan atau updating berita bisa dilakukan secara mudah dan cepat terutama dalam editing konten dan redaksional, seperti perbaikan tulisan atau ejaan yang salah.

e. Kapasitas Luas

Halaman web mampu mengakomodir begitu banyak berita yang disajikan.

f. Fleksibilitas

Proses memuat dan pengeditan berita bisa dilakukan secara fleksibel, termasuk kapan terbitnya berita juga bisa setiap saat dilakukan.

3. Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi dalam jurnalistik merupakan proses seleksi berita untuk bisa ditampilkan dan dimuat dalam media. Kebijakan redaksi adalah proses menyeleksi, menulis, menyunting, memposisikan, menjadwalkan, mengulang dan memproses informasi dari produk berita kehumasan untuk menjadi sebuah berita (Vos dan Reese, 2009). Kebijakan redaksi juga disebut gatekeeping, sementara itu orang yang melaksanakan gatekeeping disebut gatekeeper, yaitu adalah orang atau sekelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa (Nurudin, 2013).

Kebijakan redaksi merupakan standar acuan yang harus dimiliki oleh media dalam memproduksi berita. Pada umumnya struktur redaksional media dipimpin oleh pemimpin redaksi yang bertanggung jawab terhadap kebijaksanaan redaksional media. Kebijaksanaan redaksional berkaitan dengan ideologi dan paham yang dianut media dalam memproduksi berita. Menurut (Tebba, 2005) kebijakan redaksi merupakan hal penting karena dalam pemberitaan bukan peristiwa saja yang penting, tapi juga sikap terhadap peristiwa itu sendiri. Setiap media memiliki target pasar masing-masing, dan juga ideologi serta paham yang membedakan dengan media lain. Hal tersebut yang menjadi keunikan dan karakteristik dari setiap media melalui kebijaksanaan redaksinya.

Menurut (Trianton, 2016) kebijakan redaksi adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan tenaga ahli untuk membantu tercapainya tujuan organisasi, individu, dan masyarakat. Oleh karena itu, sebelum berita disampaikan kepada masyarakat, berita harus dibuat melalui tahapan-tahapan yang melibatkan seluruh bagian dari redaksi pada suatu media. Berikut merupakan tahapan-tahapan tersebut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini seluruh wartawan mengadakan rapat redaksi untuk melakukan perencanaan. Rapat akan dipimpin oleh pemimpin redaksi atau wakilnya, ataupun redaktur pelaksana. Rapat ini bertujuan untuk merencanakan tentang berita apa yang akan diproduksi. Dalam rapat proyeksi, setiap wartawan dapat mengusulkan ide terkait topik dan tema liputan, atau pengembangan berita sebelumnya yang sudah pernah ditulis untuk disajikan lagi pada edisi kedepan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan cara mengatur pembagian kerja sesuai dengan bagian masing-masing. Tujuan pengorganisasian adalah menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dengan baik yang saling terhubung satu sama lain antar bagian-bagian kerja untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Penggerakan

Penggerakan adalah suatu tindakan yang dilakukan agar setiap anggota organisasi berusaha bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh organisasi. Pergerakan di bidang redaksi dilakukan dengan menugaskan wartawan dengan segala sumber daya dan fasilitas yang dimiliki untuk menghasilkan produk jurnalistik. Adapun aktivitas wartawan tersebut adalah:

1) Peliputan berita

Pada tahap ini, peliputan berita dibedakan menjadi dua. Pertama peliputan berita sesuai proyeksi dan peliputan berita insidental atau atas kehendak wartawan itu sendiri. Peliputan berita sesuai proyeksi dilakukan sesuai dengan rapat proyeksi yang telah dilaksanakan

sebelumnya. Liputan insidental dilakukan secara tiba-tiba karena ada peristiwa penting yang tak terduga sedang terjadi.

Teknik peliputan berita dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama reprtase, seorang wartawan terjun langsung ke lokasi kejadian. Ke dua wawancara, seorang wartawan melakukan tanya jawab langsung dengan informan. Ke tiga kepustakaan, seorang wartawan mengumpulkan data dari berbagai sumber (Syamsul, 2005).

2) Penulisan Berita

Penulisan berita dilakukan secara universal dengan struktur piramida terbalik untuk memudahkan pembaca memahami dan menemukan informasi penting pada suatu berita. Penulisan berita menggunakan teknik melaporkan dan ditulis secara objektif, berita juga harus memenuhi unsur penulisan berita yaitu 5W+1H yang meliputi: apa (what), siapa (who), kapan (when), di mana (where), mengapa (why) dan bagaimana (how).

3) Penyuntingan

Penyuntingan atau proses editing adalah bagian dari pengolahan hasil liputan. Setelah melewati berbagai tahapan sebelumnya, seorang redaktur akan melakukan proses penyuntingan atau editing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dari isi berita.

4) Pengawasan

Pengawasan dalam tahap manajemen redaksi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan kerja keredaksian telah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Tahap pengawasan ini sangat penting dilakukan untuk menjaga media agar tidak keluar dari kaidah jurnalistik yang baik dan benar

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dalam kajian ini menggunakan data deskriptif, berupa naskah teks berita dan sumber perkataan langsung oleh narasumber sebagai cara riset dalam mengumpulkan data. Sebagai bentuk metode penelitian, pendekatan kualitatif dapat dimanfaatkan sebagai panduan untuk memperoleh gambaran gamblang terkait sebuah realitas dan memaknai realitas yang diteliti secara menyeluruh. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti sebuah subjek fenomena yang tidak dapat terdefiniskan dengan baik. Penelitian deskriptif menyajikan penelitian yang memuat data atau fakta yang berbentuk teks maupun penggambaran suatu fenomena daripada menyajikannya secara statistik, selain itu penelitian deskriptif lebih menyoroti tentang konteks, makna, dan situasi dari fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing, Menurut (Sobur, 2006), analisis framing adalah bentuk lain dari analisis semiotik dan analisis isi, analisis framing merupakan salah satu cara analisis terhadap media. Bahasa sederhananya, framing ialah cara untuk memaknai suatu fenomena dengan cara membingkai fenomena tersebut. Tujuan dari analisis framing adalah untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa perspektif yang digunakan wartawan maupun media massa dalam menyajikan berita (Sobur, 2006). Pemaknaan realitas dalam framing tidak disajikan secara menyeluruh, tetapi telah dilakukan perubahan dengan memberikan penonjolan pada titik tertentu (Sudibyo, 2001). Penulisan fakta berkaitan dengan penekanan titik-titik tertentu dari suatu peristiwa. Ketika isu-isu terkait saling digabungkan maka akan menghasilkan naskah tertulis yang berhubungan dengan visual kepada masyarakat (Kriyantoro, 2006).

Data pada penelitian ini diperoleh dari 3 situs media massa berita online Jogja.antaranews.com, Harianjogja.com dan Jogja.tribunnews.com selama periode bulan September 2022 hingga Januari 2023. Pada penelitian kali ini data disajikan dalam bentuk analisis framing dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Konsep dasar analisis framing model Entman yaitu penonjolan dan menyeleksi aspek tertentu yang dianggap penting oleh media. Penekanan pada analisis framing model Entman adalah pada teks berita yang dinilai penting penting untuk ditampilkan atau ditonjolkan oleh penulis naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya akan diuraikan kedalam tiga sub bab pembahasan. Sub bab pembahasan pertama berisi hasil dari Jogja.antaranews.com, sub bab pembahasan kedua berisi hasil dari Harianjogja.com dan sub bab pembahasan ketiga berisi hasil dari Jogja.tribunnews.com.

1. Jogja.antaranews.com

Jogja.antaranews.com memandang persoalan sampah di Yogyakarta menjadi isu yang penting untuk diberitakan. Terbukti dari jumlah berita yang dihasilkan oleh Jogja.antaranews.com pada periode waktu September 2022 – Januari 2023 mencapai 50 berita. Pada praktiknya Jogja.antaranews.com mengikuti perkembangan situasi yang sedang berjalan terhadap pemberitaan yang dihasilkan. Jogja.antaranews.com juga berpedoman pada metode 5w+1h untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam pemberitaan persoalan sampah di Yogyakarta Jogja.antaranews.com menampilkan berita secara menyeluruh. Hal itu ditunjukkan Jogja.antaranews.com dengan pemilihan narasumber berita yang beragam mulai dari kelompok masyarakat hingga dari instansi pemerintah. Adapun penonjolan berita yang ditampilkan Jogja.antaranews.com terkait persoalan sampah di Yogyakarta lebih fokus ke pemberitaan Instansi Pemerintah dalam menangani persoalan sampah.

2. Harianjogja.com

Harianjogja.com memandang bahwa persoalan sampah menjadi isu yang penting karena persoalan sampah ini menjadi permasalahan bersama masyarakat Jogja. Dalam menampilkan berita terkait persoalan sampah di Yogyakarta, Harianjogja.com menampilkan berita secara lengkap namun lebih selektif dan fokus pada berita yang lebih krusial. Harianjogja.com mengambil sebuah tema berita berdasarkan persoalan kedekatan dengan publik. Penonjolan berita yang disajikan Harianjogja.com terkait persoalan sampah di Yogyakarta cenderung menampilkan berita dari pihak instansi Pemerintah.

3. Jogja.tribunnews.com

Jogja.tribunnews.com memandang bahwa persoalan sampah di Yogyakarta menjadi isu yang penting untuk diberitakan karena bersinggungan dengan hajat hidup orang banyak. Dalam menyajikan sebuah berita, Jogja.tribunnews.com mengikuti perkembangan dunia jurnalistik yang terus berubah dalam memberitakan persoalan sampah. Jogja.tribunnews.com dalam memberitakan persoalan sampah di Yogyakarta hanya

menampilkan berita-berita penting. Penonjolan berita yang disajikan Jogja.tribunnews.com terkait persoalan sampah di Yogyakarta cenderung menampilkan berita dari pihak instansi Pemerintah.

PENUTUP

1. Jogja.antaraneews.com

Framing Jogja.antaraneews.com dalam pendefinisian masalah (*define problems*) terkait pemberitaan fenomena permasalahan sampah di Yogyakarta lebih menggambarkan bagaimana potensi penumpukan sampah di Yogyakarta, khususnya di TPA Piyungan.

(*Diagnose causes*) dalam pemberitaan ini Jogja.antaraneews.com menuliskan TPA Piyungan sedang dalam proses renovasi akibat overload sampah karena sebagian besar sampah yang dibuang di TPA Piyungan adalah sampah organik, serta puncak keramaian wisatawan pada malam tahun baru akan meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan.

(*Make moral judgement*) dalam pemberitaan ini Jogja.antaraneews.com berusaha menampilkan nilai moral yang menuliskan keseriusan dari pemerintah dan kelompok masyarakat dalam menangani masalah sampah.

(*Treatment recommendation*) media Jogja.antaraneews.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah dengan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pemerintah maupun kelompok masyarakat dalam menangani masalah sampah di Yogyakarta. *Treatment recommendation* yang disajikan Jogja.antaraneews.com terlihat sebagai framing media yang bertujuan untuk mendukung upaya menangani sampah di Yogyakarta karena sampah menjadi masalah bersama masyarakat Yogyakarta.

Kebijakan redaksi Jogja.antaraneews.com dalam memberitakan isu persoalan sampah di Yogyakarta menerapkan agenda setting untuk mempengaruhi masyarakat agar menganggap penting persoalan sampah yang terjadi. Penonjolan berita yang ditampilkan Jogja.antaraneews.com terkait persoalan sampah di Yogyakarta lebih fokus ke pemberitaan instansi pemerintah dalam menangani persoalan sampah. Hal ini dibuktikan pada temuan analisis berita Jogja.antaraneews.com yang selalu menggunakan narasumber dari pihak pemerintah.

2. Harianjogja.com

Framing Harianjogja.com dalam pendefinisian masalah (*define problems*) berusaha mendefinisikan masalah terkait pemberitaan fenomena permasalahan sampah di Yogyakarta. Media Harianjogja.com membingkai pemberitaan masalah sampah di Yogyakarta dengan mendefinisikan bagaimana potensi penumpukan sampah menjadi masalah pemerintah dan masyarakat Yogyakarta.

(*Diagnose causes*) dalam pemberitaan ini Harianjogja.com menuliskan TPA Piyungan sedang dalam penataan dan pembuatan area bongkar muat serta pengelolaan sampah utamanya jenis organik belum maksimal, ditambah sampah yang dihasilkan pengunjung, warung di sekitar pantai dan sampah kiriman selama masa libur natal dan tahun baru, serta sampah laut karena sedang musim hujan memperparah masalah sampah di Yogyakarta.

(*Make moral judgement*) dalam pemberitaan ini Harianjogja.com terlihat berusaha menampilkan nilai moral yang menuliskan kepastian dan keseriusan dari pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah sampah.

(*Treatment recommendation*) media Harianjogja.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah terkait fenomena sampah di Yogyakarta dengan memberikan alternatif kebebasan kepada masyarakat untuk mengelola sampah, serta sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk menangani masalah sampah di Yogyakarta. *Treatment recommendation* yang disajikan Harianjogja.com terlihat sebagai framing media yang bertujuan untuk mendukung upaya menangani sampah di Yogyakarta karena sampah menjadi masalah bersama masyarakat Yogyakarta.

Kebijakan Harianjogja.com dalam memutuskan mengangkat sebuah tema berita berdasarkan persoalan kedekatan dengan publik, termasuk juga terkait persoalan sampah. Penonjolan berita yang ditampilkan Harianjogja.com terkait persoalan sampah di Yogyakarta lebih fokus ke pemberitaan instansi pemerintah dalam menangani persoalan sampah. Hal ini dibuktikan pada temuan analisis berita Harianjogja.com yang selalu menggunakan narasumber dari pihak pemerintah

3. Jogja.tribunnews.com

Framing Jogja.tribunnews.com dalam pendefinisian masalah (*define problems*) berusaha mendefinisikan masalah terkait pemberitaan fenomena permasalahan sampah di Yogyakarta. Media Jogja.tribunnews.com membingkai pemberitaan masalah sampah di

Yogyakarta dengan mendefinisikan bagaimana potensi penumpukan sampah di Yogyakarta dan persoalan sampah yang tidak berujung di Kota Yogyakarta.

(*Diagnose causes*) dalam pemberitaan ini Jogja.tribunnews.com menuliskan TPA Piyungan sedang dalam proses maintenance karena kondisi TPA Piyungan yang nyaris penuh khususnya dengan sampah organik, serta adanya perayaan malam tahun baru menyebabkan potensi lonjakan sampah di Yogyakarta.

(*Make moral judgement*) dalam pemberitaan ini Jogja.tribunnews terlihat berusaha menampilkan nilai moral yang menuliskan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah sampah.

(*Treatment recommendation*) media Jogja.tribunnews.com lebih menonjolkan penyelesaian masalah terkait fenomena sampah di Yogyakarta dari sudut pandang pemerintah dalam mengantisipasi dan meminimalisir tumpukan sampah dengan membentuk satuan tugas untuk pengawasan sampah dan mengajak masyarakat berkontribusi menjaga kebersihan.

Kebijakan redaksi Jogja.tribunnews.com memiliki pandangan bahwa media harus mengikuti perkembangan dunia jurnalistik yang sudah bergeser. Jogja.tribunnews.com terus berinovasi menciptakan berita yang laku di masyarakat. Jogja.tribunnews.com menerapkan *cover multi side* yang mengakomodasi narasumber dari berbagai pihak, meski demikian penonjolan berita yang ditampilkan Jogja.tribunnews.com terkait persoalan sampah di Yogyakarta lebih fokus ke pemberitaan instansi pemerintah dalam menangani persoalan sampah. Hal ini dibuktikan pada temuan analisis berita Jogja.tribunnews.com yang selalu menggunakan narasumber dari pihak pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

A.S, Haris Sumadiria. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Asep, Syamsul M. Romli. 2005. *Jurnalistik Terapan: Suatu Pengantar*. Bandung: Batik Press.

Asep, Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Baihaqi, Faisal Reza, Hendra Setiawan, Uah Maspuroh. 2022. *Framing Berita Pengelolaan Sampah di Indonesia pada Media Daring Detik.com dan Antaranews.com*. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Burungan, Rani. 2021. *Keterlibatan Media Terasmaluku.com dalam Pemberitaan Sampah di Kota Ambon*. Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS.

Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: PT LKiS

Fitryan G. Dennis. 2008. *Bekerja Sebagai News Presenter*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Hamad, I. 2007. *Lebih Dekat dengan Analisis Wacana*. Mediator: Jurnal Komunikasi. 8 (2), 325–344.

Jumaigi, Hario. 2021. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Penumpukan Sampah dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru (Edisi Februari 2021)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karman. 2015. *Konstruksi Realitas Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Volume 5 No. 3 Maret 2015 ISSN: 2087-0132.

Kriyantoro, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kusumaningrat, H & Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustika, Rieka, 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No. 2, Desember 2017: 135-148. Puslitbang Aptika IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Prihantoro, E. 2013. *Analisis Wacana Pemberitaan Selebritis Pada Media Online*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), 51- 57. Diakses dari: <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/930>.

Ratnaningtyas, Rr. Pramesthi. 2020. *Sampah dalam Kacamata Media Online*. Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Santosa, Bend Abidin. 2017. *Peran Media dalam Mencegah Konflik*. Universitas Sebelas Maret.

Siswanto. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianton, Teguh. 2016. *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijayanto, Xenia Angelica & Lestari Nurhajati. 2019. *Framing Media Online atas Pemberitaan Isu Lingkungan Hidup dalam Upaya Pencapaian Keberhasilan SDGS Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi LPSR Jakarta.